



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA  
DALAM MENDETEKSI DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) PADA ANAK**

**Widia Sari\*, Rezka Nurvinanda, Indri Puji Lestari**

Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Veteran No.27, RT.01/RW.03, Panaragan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16125, Indonesia

\*[widiasariyaya12@gmail.com](mailto:widiasariyaya12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Demam Berdarah *Dengue* adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue, terutama menyerang anak-anak yang bertendensi menimbulkan syok dan kematian. Untuk provinsi Bangka Belitung selama 3 tahun terakhir (2019-2021) mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah *dengue* (DBD) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2023. Desain penelitian ini kuantitatif menggunakan pre eksperiment dengan rancangan *one group pre-post test design*, dengan hasil berupa analisa univariate dan analisa bivariate. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 responden. Data dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan uji Wicoxon Test. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah *dengue* (DBD) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2023 dengan  $p = \text{value} (0,000) < \alpha 0,05$  dengan pengetahuan keluarga  $p = \text{value} (0,000) < \alpha 0,05$ . Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan edukasi kesehatan dalam mendeteksi DBD pada anak di Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

Kata kunci: DBD; edukasi; kemampuan keluarga

***THE IMPACT OF EDUCATION ON FAMILY KNOWLEDGE IN THE DETECTION OF  
DENGUE FEVER (DBD) IN CHILDREN***

**ABSTRACT**

*Dengue fever is an acute viral infectious disease caused by the dengue virus, especially affecting children who are prone to shock and death. For the province of Bangka Belitung in the last 3 years (2019-2021) there has been an increase. The study aims to find out the impact of education on family knowledge in detecting dengue-blooded fever (DBD) in children in the Puskesmas Gerunggang work area in 2023. The research design is quantitative using pre-experiment with one-group pre-post test design, with results in univariate and bivariate analysis. The study population was the parents who had children in the Posyandu work area of Puskesmas Gerunggang in the year 2023. The total number of respondents in this study was 29. Data from this study was analyzed using the Wicoxon Test. The results of this study found that there was an influence of giving education to family knowledge in detecting dengue-blooded fever (DBD) in children in the work area of Puskesmas Gerunggang 2023 with  $p = \text{value} (0,000) < \alpha 0,05$  with family knowledge  $p = \text{value} (0,000) < \alpha 0,05$ . The conclusion of the results of this study is that there are differences before and after providing health education knowledge in detecting DHF in children at the Gerunggang Health Center in 2023.*

Keywords: DBD; education; family skills

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Patel, 2019). Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari 4 virus *dengue* yang berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan di daerah tropis dan subtropics di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia (Sains Riset et al., 2021). DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penderita dan penyebarannya sejalan dengan kepadatan penduduk terutama di Indonesia (Yati et al., 2020). Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi oleh virus *dengue* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan sudah menjadi perhatian internasional.

Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang dilaporkan ke *World Health Organization* (WHO) semakin meningkat dari 2,4 juta pada tahun 2010 menjadi 4,2 juta di tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah kasus DBD terus melanda di beberapa negara di Asia diantaranya, yaitu yang melaporkan jumlah kasus DBD tertinggi beberapa di negara Filipina sebanyak 420.000 kasus, Vietnam sebanyak 320.000 kasus, Malaysia 131.000 kasus, Indonesia sebanyak 102.303 kasus dan Bangladesh dengan jumlah 101.000 kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO, 2020). Pada tahun 2021, WHO memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kasus DBD pada anak usia 5-14 tahun yang dilaporkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 37,28% kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 34,35% kasus. Kematian karena DBD pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 18,75% menjadi 26,0% kematian. Pada tahun 2020 kasus DBD pada anak usia 5-14 tahun yang dilaporkan tercatat sebanyak 37,65% dan kematian karena DBD sebanyak 16,92% kasus. Anak usia 5 hingga 14 tahun menjadi rentang usia yang paling banyak terinfeksi penyakit DBD dan meninggal dunia. Pada anak usia sekolah di seluruh wilayah Indonesia. *Incidence Rate* DBD pada tahun 2019 sebesar 51,53 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Menurut profil Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 untuk kasus DBD tercatat sebanyak 545 kasus, pada tahun 2020 kasus DBD dengan jumlah sebanyak 631 kasus, dan pada tahun 2021 kasus DBD dengan jumlah sebanyak 725 kasus (Profil Dinkes Provinsi Bangka Belitung, 2021). Sedangkan data Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa penderita DBD Pada tahun 2019 sebanyak 172 kasus dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebanyak 140 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebanyak 153 kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 292 kasus. Berdasarkan data yang di ambil dari Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang menunjukkan prevalensi DBD tahun 2022 berdasarkan Puskesmas; Puskesmas Pangkalbalam sebanyak 27 kasus, Puskesmas Kacang Pedang 14 kasus, Puskesmas Taman Sari 8 kasus, Puskesmas Pasir Putih sebanyak 17 kasus, Puskesmas Melintang sebanyak 64 kasus, Puskesmas Grimaya sebanyak 25 kasus, Puskesmas Air Itam sebanyak 31 kasus, Puskesmas Gerunggang 85 kasus, Puskesmas Selindung sebanyak 42 kasus ( Dinkes Kota Pangkalpinang, 2023). Berdasarkan

data dari profil 3 tahun terakhir, kejadian DBD pada anak di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 kejadian DBD tercatat sebanyak 25 kasus, pada tahun 2020 kejadian DBD tercatat sebanyak 47 kasus, pada tahun 2021 kejadian DBD tercatat sebanyak 65 kasus, pada tahun 2022 kejadian DBD dari Januari sampai November tercatat sebanyak 80 kasus.

Pengaruh atau dampak dari gejala DBD pada anak jenis demam *dengue* seringkali diartikan sebagai gejala flu biasa atau infeksi yang disebabkan jenis virus lainnya. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) mengakibatkan dampak yang semakin parah dalam tubuh anak karena adanya perembesan plasma darah dengan gejala yang terlihat seperti bengkak, sesak, perut besar dan beberapa pendarahan spontan pada beberapa bagian tubuh (Gina, 2022). Pencegahan terhadap penyakit demam berdarah *dengue* dapat dilakukan dengan cara mengontrol vektornya yakni *aedes aegypti* dan manajemen lingkungan. Keberhasilan pencegahan ini akan mencapai hasil yang baik, apabila seluruh masyarakat khususnya orang tua pada suatu keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kurangnya pengetahuan di masyarakat khususnya pada orang tua terhadap penyakit demam berdarah *dengue*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kesakitan demam berdarah *dengue* (Dwi et al., 2019).

Tingginya penyakit DBD juga dapat diakibatkan kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang deteksi dan tanda/gejala bahaya DBD. Kurangnya kemampuan orang tua dalam mendeteksi dan tanda/gejala bahaya dari penyakit DBD dapat diantisipasi dengan upaya peningkatan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan adalah upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk mempertahankan stabilitas dan derajat kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit dan bagaimana mengatasi masalah kesehatan secara berkesinambungan yang dapat dilakukan melalui penyuluhan (Effendi, 2019). Dengan penyuluhan yang dilakukan diharapkan pengetahuan dan kemampuan keluarga meningkat, sehingga dapat berpartisipasi secara langsung untuk pencegahan penyebaran DBD. Dengan diadakan kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka insiden demam berdarah di Indonesia. Penyuluhan merupakan salah satu program pengendalian penyakit DBD tentang pemberantasan penyakit demam berdarah *dengue* (Rahmat, 2018). Penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat agar memahami dan mengetahui bagaimana tentang gejala, pencegahan serta pengobatan penyakit demam berdarah *dengue* (DBD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi DBD pada anak di Posyandu Gerunggang kota Pangkalpinang.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliano et al. (2019) dalam jurnal pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah *dengue* (DBD) pada anak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah *dengue* (DBD) pada anak yang di analisis dari jurnal. Kesimpulan dari penelitian tersebut bagi orang tua perlu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan DBD dengan mengikuti pelatihan dan seminar-seminar sehingga dapat mencegah dan menanggulangi kejadian DBD. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kusumawardani (2012) menemukan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 77,9% memiliki kemampuan yang kategori kurang dalam penanganan DBD sebelum penyuluhan. Kurangnya kemampuan untuk usaha mencari informasi, semakin sedikit untuk menerima informasi dan kurangnya pengetahuan responden, sehingga menyebabkan responden tidak berperilaku pencegahan demam berdarah *dengue* melakukan 3M. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa kemampuan akan dipermudah apabila mempunyai pengetahuan dan sikap yang positif terhadap kemampuan mendeteksi

DBD pada anak. Responden yang berpendidikan rendah yang mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk usaha mencari informasi, semakin sempitnya untuk menerima informasi dan kurangnya pengetahuan responden sehingga menyebabkan responden tidak memiliki kemampuan dalam pencegahan demam berdarah *dengue* melakukan 3M. Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al., (2020) dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Sebagai Orang Tua Mengenai Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Pada Anak di RSUP Sanglah, didapatkan hasil yaitu dari 50 responden, sebanyak (48%) orang tua memiliki pengetahuan kurang, (42%) memiliki pengetahuan cukup, dan (10%) dengan pengetahuan baik. Pengetahuan tentang penyakit demam berdarah *dengue* dan cara pencegahannya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh orang tua, sehingga dengan adanya hal ini akan bisa menekan risiko demam berdarah *dengue* yang terjadi, khususnya pada anak-anak (WHO, 2011). Sedangkan penelitian Dewi et al., (2019), membuktikan bahwa dari 30 responden yang diambil, yaitu orang tua yang memiliki anak 7-10 tahun, hampir setengah orang tua (46,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah *dengue*, dan sebagian besar orang tua (53,3%) memiliki perilaku yang kurang dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah *dengue*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah *Dengue* Pada Anak Di Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang Tahun 2023”.

## METODE

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian desain pre eksperiment dengan rancangan *one group pre-post test design*. Pertama dilakukan observasi pengukuran pengetahuan tentang mendeteksi DBD pada anak sebelum eksperiment (*post test*), selanjutnya dilakukan perlakuan pemberian edukasi tentang mendeteksi DBD pada anak, setelah itu dilakukan observasi tentang pengetahuan orang tua dalam mendeteksi DBD pada anak sesudah perlakuan eksperiment (*post test*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh pemberian edukasi tentang mendeteksi DBD pada anak di puskesmas Gerunggang Pangkalpinang.

## HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia Responden (n=29)

Usia	f	%
20-30	18	62,06
31-45	11	37,93

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yaitu berusia 20-30 tahun sebanyak 18 responden (62,06%) lebih banyak dibandingkan usia 31-45 tahun.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n=29)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10,4
SMP	10	34,5
SMA	16	55,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pendidikan SD yang berjumlah 3 orang (10,4%), responden pendidikan SMP yang berjumlah 10 orang (34,5%), responden pendidikan SMA yang berjumlah 16 orang (55,1%),

Tabel 3.

Nilai Pengetahuan Keluarga Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan (n=29)

Variabel	N	Mean	SD
Pengetahuan keluarga Pre Test	29	7,83	2,037
Pengetahuan keluarga Post Test	29	11,31	0,712

Tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai mean pengetahuan keluarga dalam mendeteksi DBD pada anak sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 7,83 dengan nilai SD sebesar 2,037 dan didapatkan hasil bahwa nilai mean pengetahuan keluarga dalam mendeteksi DBD pada anak sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 11,31 dengan nilai SD sebesar 0,712.

Tabel 4.

Uji Normalitas *Shapiro Wilk Pre Test* dan *Post Test* (n=29)

Variabel	Df	Sig
Pretest	29	0,003
Posttest	29	0,000

Tabel 4 Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk Pre Test* dan *Post Test* didapatkan hasil untuk nilai *Pre test* sebesar sig 0,003 dan nilai *Post test* sebesar sig 0,000, untuk keduanya  $p$  value  $< \alpha$  0,05, maka sebagaimana disimpulkan bahwa data hasil *Pre test* dan *Post test* adalah tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.

Rerata Tingkat Pengetahuan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan (n=29)

Variabel	N	Mean	SD	$p$ value
Pretest	29	7,83	2,037	
Posttest	29	11,31	0,712	0,000

Tabel 5 analisa data menunjukkan bahwa rata-rata sebelum diberikan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hasil tersebut mendapatkan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan adalah 7,83 dengan standar deviasi 2,037 lebih kecil dibandingkan tingkat pengetahuan keluarga sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 11,31 dengan standar deviasi 0,712. Hasil uji Wilcoxon Test nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha$  0,05. Dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

## PEMBAHASAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena jumlah penderitanya bertambah dan semakin luas (Sungkar, 2020). Virus *dengue* ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti*, dan pada tingkat yang lebih rendah *Aedes albopictus*. Nyamuk ini juga menyebarkan penyakit chikungunya, demam kuning dan infeksi Zika. *Dengue* tersebar luas di seluruh daerah tropis, yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi yang cepat (Isfanda dan Andri, 2021). Hasil analisis dari setelah perlakuan terdapat peningkatan pada nilai kuesioner. Sehingga terdapat peningkatan pada pengetahuan keluarga dalam mendeteksi DBD pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Dapat diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon Test nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha$  0,05. Dengan ini disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Penelitian ini juga didukung oleh Isfanda & Andri (2021) dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) pada siswa

sekolah dasar negeri 56 Banda Aceh, analisis data menggunakan uji paired T-test. Pada penelitian ini menunjukkan nilai  $\rho=0,002$  yang bermakna bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar negeri 56 Banda Aceh. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan sesuatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan responden terhadap penyakit DBD. Responden mendapatkan pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan yang semula yang belum diketahui menjadi diketahui dan didahului belum dimengerti menjadi dimengerti.

Dan penelitian ini juga didukung oleh Nurwahidah & Noyumala (2020) dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan demam berdarah *dengue*, analisis data menggunakan uji statistik yaitu paired sample t-test. Pada penelitian ini nilai probabilitas pengetahuan dan sikap menunjukkan keduanya sama yaitu  $\rho=0,0001$  sehingga nilai probabilitas tersebut  $\rho<0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan DBD sesudah diberikan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan edukasi kesehatan dalam mendeteksi DBD pada anak. Pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi dapat membantu keluarga dalam mendeteksi DBD karena penyakit ini dapat berkembang dan memerlukan perawatan yang tepat waktu. Pemberian edukasi pada keluarga juga dapat memperkuat hubungan mereka dengan tenaga kesehatan. Keluarga yang teredukasi tentang DBD akan lebih cenderung menghubungi fasilitas kesehatan atau petugas kesehatan setempat jika mereka mencurigai adanya kasus DBD dalam keluarga.

## **SIMPULAN**

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan edukasi kesehatan dalam mendeteksi DBD pada anak di Puskesmas Gerunggang Tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berliano, Sudiwati, N. L. P. E., & Ahmad, Z. S. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah (DBD) pada anak. *Nursing News*, 4(1), 229–236.

Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 4(1), 348–358.

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2020). <https://dinkes.babelprov.go.id/content/profil-kesehatan-tahun-2020>

Gina. (2020). Gejala DBD Pada Anak Yang Harus Di Waspadai Surabaya.UM-Surabaya.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Data Demam Dengue. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070900004/hingga-juli-kasus-dbd-di-indonesia-capai-71-ribu.html>

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia

- 2021.<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemenkes. (2022). Pengendalian Penyakit. Dalam: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. hlm. 215-219.
- Kusumawardani, E., & Achmadi, U. F. (2012). Demam Berdarah Dengue di Perdesaan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(3), 120-125.
- Mayela, P. S., Siauta, J. A., & Carolin, B. T. (2020). *Demam Berdarah Dengue Pada Balita Factors Associated With The Incidence Of Dengue Hemorrhagic Fever In Toddlers*.
- Miftahul Nasjum. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Nugraha, Y., Kep, S., & Kes, M. (2022). *Demam Yang Dirawat Di Ruang Galatik Rsud Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2018*. VIII(8), 73–83.
- Patel. (2019). *Tinjauan Umum Tentang Anak 35 a*. 9–25.
- Penyusun, T. I. M. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah | PENUTUP 220*.
- Putu, N., Sukma, W., S, W. C. W., Y, P. C. D., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., & Udayana, U. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Bangsal Anak Rsup Sanglah Denpasar. 9(1), 22–27.
- Priesley F, Reza M, Rusjdi S.(2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras, dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7(1): 124-129.
- Ra Koesan Putri, R. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.um-surabaya.ac.id/4859/3/BAB\\_2.pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4859/3/BAB_2.pdf)
- Rachmawati W.(2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Penerbit Wineka Media. hlm. 16-20.
- Ridho, (2021). Perawatan Anak Dengan DBD, Yogyakarta: Penerbit Buku Kesehatan.
- Schaefer TJ, Panda PK, Wolford RW. (2021). Dengue Fever. Treasure Island: StatPearls Publishing [Online Journal] [diunduh 2 November 2021]. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Setiati Sains Riset, J., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Universitas Abulyatama, F., & Aceh Besar, K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset* /, 11(2), 183. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Sandra, T., Sofro, M. A., Suhartono, S., Martini, M., & Hadisaputro, S. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak Usia 6-12

- Tahun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(1), 28–35.  
<https://doi.org/10.32583/pskm.9.1.2019.28-35>
- Saputri, I. A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimanayah Mojoagung Jombang, *152*(3), 28.  
[file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec).
- Sari D. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memenfaatkan Kembali. *Citra Delima*. 3(2): 163-170.
- Sukohar, A. (2018). Demam Berdarah Dengue (DBD). *Medula*, 2(2), 1–15.
- World Health Organization. (2021). Dengue and severe dengue. Diakses melalui link <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severedengue> pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 18:16
- World Health Organization. Panduan lengkap Pencegahan & Pengendalian Dengue & Demam Berdarah Dengue. Jakarta: EGC; 2021.p. 63- 77.
- Yati et al., (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Terhadap Kejadian DBD di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan DenpasarTimur.